

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun non formal. sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif, dan kecerdasan emosi. aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan siswa terampil dalam berolahraga.

Terampil berolahraga bukan berarti peserta didik dituntut untuk menguasai cabang olahraga tertentu, melainkan mengutamakan proses perkembangan gerak dari waktu ke waktu. Dalam aktivitasnya, peserta didik dibawa dalam suasana gembira, sehingga dapat bereksplorasi dan menemukan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengaktualisasikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seperti ini, peserta didik tidak selalu menjadi obyek.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam pembelajaran atletik khususnya nomor lompat jauh gaya berjalan di udara. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa jenis olahraga, salah satunya adalah olahraga atletik. Dimana olahraga atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga karena cabang olahraga ada unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya : jalan, lari, lompat dan lempar. Untuk

nomor jalan terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat. untuk nomor lari terbagi dari lari jarak pendek, lari jarak menengah, dan lari jarak jauh. sementara untuk nomor lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, dan lompat galah, dan untuk nomor lempar terdiri dari tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram dan lontar martil.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat atas, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga di sekolah yang diterapkan dengan baik, serta diarahkan, agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Lompat jauh adalah nomor dari atletik (lintasan dan lapangan) dimana menggabungkan antara kecepatan, kekuatan dan ketangkasan dalam upaya untuk melompat sejauh-jauhnya. Ada empat komponen lompat jauh yaitu awalan, tumpuan atau tolakan, sikap di udara, dan mendarat. Ditinjau dari kurikulum PJOK bahwa, atletik merupakan cabang olahraga yang wajib diajarkan pada peserta didik Sekolah Menengah Atas. Atletik merupakan cabang olahraga yang wajib diajarkan pada peserta didik SMA karena atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga. terdapat gerakan-gerakan dari cabang olahraga atletik, meliputi jalan, lari, lompat, lempar. Gerakan-gerakan cabang olahraga atletik yang terdapat dalam cabang olahraga lainnya, sehingga cabang olahraga atletik memiliki kontribusi besar terhadap cabang olahraga lainnya.

Lompat jauh termasuk salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X SMA Negeri 15 Medan, dan yang menjadi bagian materi tersebut adalah lompat jauh gaya berjalan di udara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran atletik lompat jauh. SMA Negeri 15 Medan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jln. Sekolah Pembangunan No 7A Medan Sunggal

Pada tanggal 05 Maret 2018, hasil observasi dan wawancara peneliti kepada bapak Drs. Pesta P Lumban Gaol, sebagai guru di SMA Negeri 15 Medan, tentang pelajaran Atletik khususnya pada materi lompat jauh gaya berjalan di udara, masih begitu banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada materi teknik dasar lompat jauh gaya berjalan di udara, hal itu terbukti banyaknya siswa yang belum memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar lompat jauh dengan benar yaitu, pada sikap awal, sikap tolakan, sikap di udara, dan sikap mendarat. Pada saat wawancara dari beberapa siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan, siswa kurang menyukai atletik, mereka lebih menyenangi pelajaran penjas dengan permainan bola besar. Hal tersebut menjadi tantangan buat guru penjas untuk lebih memperbaiki proses belajar mengajar atletik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal dalam proses pembelajaran pada materi lompat jauh pada siswa kelas X MIPA 5, ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Adapun beberapa permasalahan tersebut

antara lain adalah (1) rendahnya pemahaman siswa tentang teknik dasar lompat jauh, (2) kemampuan motorik atau gerak siswa masih rendah sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan pembelajaran lompat jauh gaya berjalan di udara, (3) pada saat melakukan lompat jauh, masih banyak siswa khususnya siswa putri yang kurang baik dalam melakukannya, terutama pada tolakan kaki untuk melayang. Kebanyakan siswa masih melakukan tolakan kaki tidak pas mengenai papan tolak yang telah ada. Faktor eksternal dalam proses pembelajaran pada materi lompat jauh pada guru (1) kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa dan (2) kurangnya gaya mengajar yang dapat melibatkan semua siswa.

Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang nilainya dibawa kriteria ketuntasan minimal (KKM) saat ujian praktek lompat jauh. Dimana nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus di capai siswa tersebut adalah 70. sementara dalam melakukan praktek lompat jauh tersebut pada siswa kelas X MIPA 5 yang berjumlah 36 orang hanya 10 orang siswa yang tuntas (27%) yang mencapai KKM, sementara 26 siswa (72%) tidak mencapai KKM.

Peserta didik yang berjumlah 26 siswa/i (72%) terdapat permasalahan yang berbeda-beda dalam melakukan evaluasi proses lompat jauh gaya berjalan di udara sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang diterapkan oleh sekolah SMA Negeri 15 Medan. Dari 26 siswa yang belum tuntas KKM, Sebanyak 14 siswa disaat melakukan lompat jauh, masih banyak siswa khususnya siswa putri yang kurang baik dalam melakukannya, terutama pada tolakan kaki untuk melayang. Kebanyakan siswa masih melakukan tolakan kaki tidak pas

mengenai papan tolak yang telah ada sedangkan 12 siswa yang belum tuntas nilai KKM nya disebabkan karena belum tercapainya teknik ketika melakukan lompat jauh gaya berjalan di udara dan mendarat.

Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani materi lompat Jauh gaya berjalan di udara. siswa yang mendapat nilai dibawah 70 menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 15 Medan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 (Tujuh puluh).

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan teknik dasar lompat jauh dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi lompat jauh gaya berjalan di udara dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mengikut sertakan siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka disini guru menyajikan dan memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan gaya mengajar inklusi merupakan salah satu metode pembelajaran dalam proses belajar lompat jauh gaya berjalan di udara.

Gaya mengajar inklusi adalah gaya mengajar yang mengenalkan berbagai tingkat tugas". Gaya mengajar inklusi merupakan gaya kelima dari spektrum gaya mengajar dari Mosston dan Ashworth. Dimana gaya mengajar ini

memperkenalkan berbagai tingkatan tugas. Siswa diberi tugas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya dan memberikan kesempatan untuk menganalisis dan sintesis tugas.

Gaya mengajar inklusi bertujuan untuk melibatkan semua siswa, menyesuaikan perbedaan individu, memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai tugas dengan tugas-tugas yang lebih ringan dan dilanjutkan ke tingkat tugas yang lebih sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa. Dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya dan memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar inklusi sangat sesuai diterapkan pada proses pembelajaran lompat jauh gaya berjalan di udara. Siswa akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya ke tingkatan yang lebih tinggi. Berdasarkan dari paparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan, Peneliti tertarik dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Berjalan di udara Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kurangnya gaya mengajar yang dapat melibatkan semua siswa.
2. Rendahnya pemahaman siswa tentang teknik dasar lompat jauh.
3. Kemampuan gerak siswa masih rendah sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan pembelajaran lompat jauh gaya berjalan di udara.
4. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran lompat jauh.
5. Kemampuan teknik lompat jauh gaya berjalan di udara masih rendah.
6. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran lompat jauh pada kelas X MIPA 5 SMA Negeri 15 Medan 2017/2018.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah sebagai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Berjalan di udara Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Berjalan di Udara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Berjalan di udara Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

#### **1. Bagi Guru**

Guru terdorong untuk menemukan gaya mengajar yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berkreasi atau inovatif menemukan gaya mengajar yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **2. Bagi Siswa**

Meningkatkan kemandirian peserta didik, partisipasi peserta didik dan kemampuan berpikir dalam mengikuti pembelajaran untuk

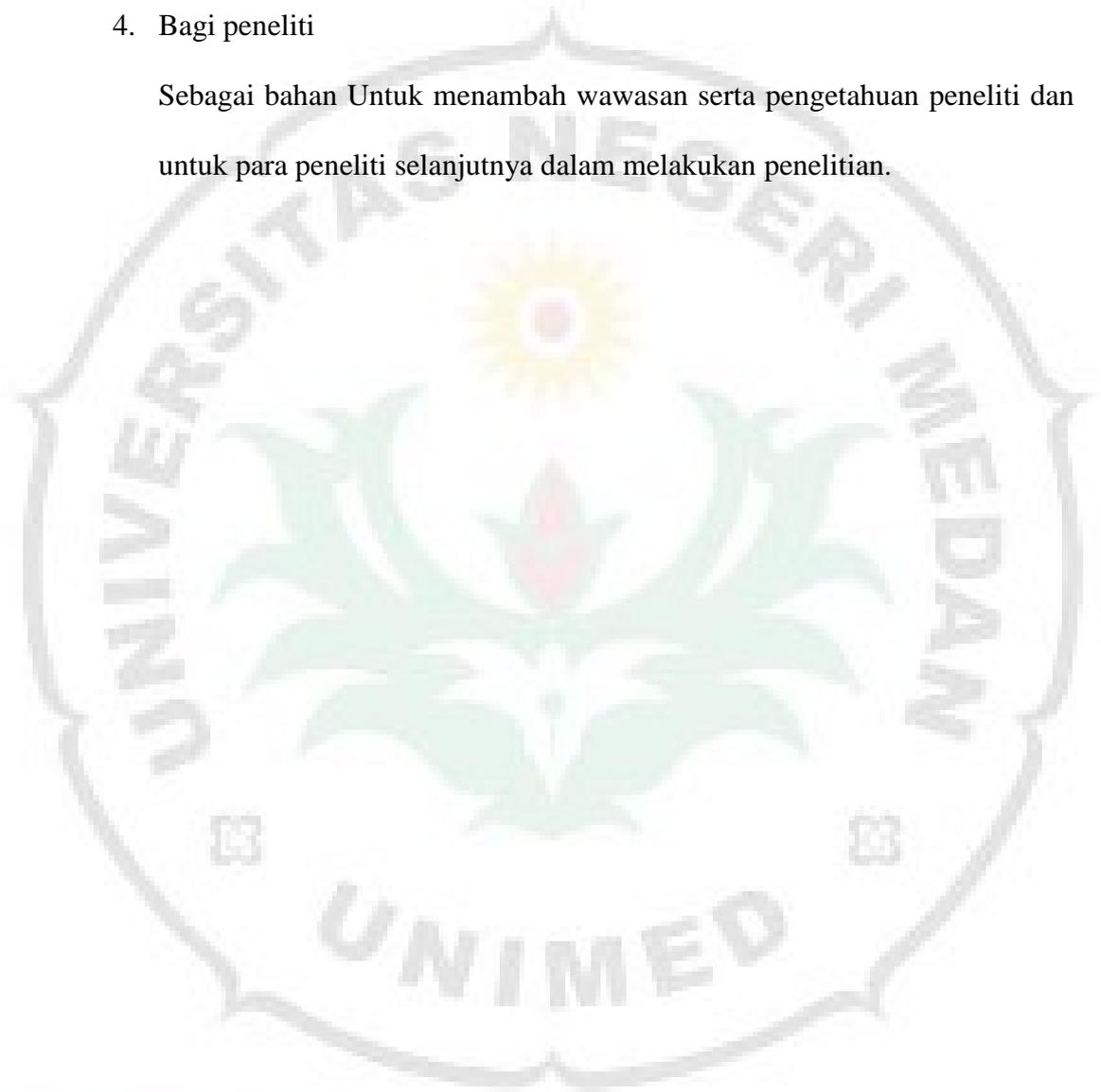
Mengembangkan kemampuan fisik dan mampu mengembangkan sifat-sifat seperti sportifitas, tanggung jawab dan kerja sama.

#### **3. Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 15 Medan.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan Untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dan untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY